



## **Kebijakan Keberlanjutan Apical Group**

Pihak Apical Group (selanjutnya disebut 'Apical') dengan teguh berkomitmen untuk membangun dan menjaga rantai pasok minyak kelapa sawit yang transparan, dapat diidentifikasi, serta berkelanjutan. Kebijakan Keberlanjutan Apical Group pertama kali diperkenalkan pada tahun 2014. Sejak saat itu, kami telah mengambil peran utama dalam menyelenggarakan dan melaksanakan berbagai aktivitas dan program yang mencakup Jejak Rantai Pasok, Keterlibatan Pemasok dan Petani Kecil, Kepatuhan dan Sertifikasi, Penanganan Keluhan, serta Kolaborasi pada Tingkat Lahan, dengan tujuan mendorong transformasi rantai pasok serta produksi minyak kelapa sawit yang berkelanjutan dalam operasi dan rantai pasok kami. Kemajuan yang telah dicapai telah diumumkan secara publik dalam Laporan Keberlanjutan Tahunan dan [Dasbor Kemajuan](#) kami.

Demi memperkuat komitmen keberlanjutan Apical, Kerangka Keberlanjutan [Apical2030](#) diperkenalkan pada tahun 2022. Apical2030 menguraikan sepuluh sasaran berbatas waktu di dalam empat pilar strategis - Kemitraan Transformatif, Tindakan Perubahan Iklim, Inovasi Hijau, dan Kemajuan Inklusif - yang sejalan erat dengan filosofi bisnis 5Cs<sup>1</sup> kelompok kami, tujuan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), serta sembilan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNSDG) yang diprioritaskan.

Pembaruan Kebijakan Keberlanjutan ini membangun atas komitmen kami pada tahun 2014 dan menggabungkan sasaran dan perkembangan terbaru guna mencerminkan visi Apical menjadi pengolah terintegrasi yang paling dapat diandalkan untuk minyak nabati yang berkelanjutan serta produk hilir bernilai tambah. Kebijakan ini didukung oleh [Kebijakan Hak Asasi Manusia](#) kami, dan kedua kebijakan ini harus dibaca bersama dengan [Glosarium Kebijakan](#) yang memuat definisi istilah kunci.

Melalui pelaksanaan Kebijakan ini, Apical bertujuan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif serta mencegah, mengurangi, dan mengelola dampak sosial dan lingkungan yang merugikan yang mungkin terjadi atau telah terjadi di seluruh rantai pasok kami.

### **Tata Kelola**

Dewan Direksi Apical (BoD) adalah badan tertinggi yang bertanggung jawab atas arah strategi dan kinerja keberlanjutan kami guna mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Dewan Direksi, yang dipimpin oleh Presiden dan didukung oleh tim manajemen senior, termasuk Pejabat Keberlanjutan Utama, bertugas membentuk arah strategis bisnis; menyematkan nilai-nilai inti perusahaan guna mendorong inisiatif utama; serta mendukung transformasi rantai pasok dan manajemen risiko melalui kemitraan transformatif.

---

<sup>1</sup> Filosofi bisnis 5C, yang menjunjung tinggi prinsip melakukan apa yang baik untuk Komunitas, Negara, Iklim, dan Pelanggan, dan hanya setelah itu akan menjadi baik untuk Perusahaan.



Kami memiliki tim Keberlanjutan yang didedikasikan yang berbasis di Kuala Lumpur, Malaysia; serta di Pekanbaru, Dumai, Medan, Jakarta, dan Balikpapan di Indonesia. Tim ini bertugas melaksanakan, memantau, dan mencapai komitmen kami melalui keterlibatan konstruktif dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan.

### **Lingkup**

Kebijakan ini berlaku untuk semua operasi Apical di seluruh dunia. Kebijakan ini mencakup operasi kami sendiri, kemitraan usaha, anak perusahaan, serta pemasok langsung dan tidak langsung dalam rantai pasok minyak kelapa sawit kami. Pemasok kami diwajibkan untuk mematuhi komitmen Kebijakan ini serta [Kebijakan Hak Asasi Manusia](#) kami dalam operasi mereka sebagai bagian dari syarat dan ketentuan perjanjian komersial kami. Ini juga mencakup komitmen untuk mematuhi etika bisnis melalui Kode Etika Pengadaan (COPE) kami.

### **Komitmen Utama**

Kebijakan Keberlanjutan ini mencerminkan komitmen kami terhadap pengembangan minyak kelapa sawit yang berkelanjutan, yang memberikan hasil positif terhadap lingkungan, hak asasi manusia, dan mata pencaharian.

- i. Kami memperkuat komitmen kami terhadap Tidak Ada Deforestasi, Tidak Ada Gambut, dan Tidak Ada Eksploitasi (NDPE) dengan menetapkan persyaratan wajib bagi pemasok untuk mematuhi praktik-praktik NDPE melalui keterlibatan dengan pemangku kepentingan, serta berbagi pembelajaran kunci dari pelaksanaan program-program NDPE dalam operasi kami dan kolaborasi dengan pelaku rantai pasok kunci. Kami berkomitmen untuk memiliki rantai pasok yang bebas dari deforestasi dan pengembangan gambut sejak Desember 2015 dan bertujuan untuk mencapai rantai pasok yang secara independen diverifikasi sebagai 100% sesuai dengan NDPE pada Desember 2025.
- ii. Kami akan mengikuti dan mematuhi standar hak asasi manusia internasional kunci dalam operasi dan rantai pasok kami, sebagaimana diuraikan dalam [Kebijakan Hak Asasi Manusia](#) kami.
- iii. Kami berkomitmen untuk menghormati hak-hak Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal (Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal) untuk memberikan atau menahan Persetujuan Bebas, Terlebih Dahulu dan Berimbang (FPIC) untuk aktivitas pengembangan yang memengaruhi tanah, mata pencaharian, dan lingkungan mereka.
- iv. Kami berkomitmen untuk mendukung inklusivitas para petani kecil sebagai bagian integral dari rantai pasok kami dan akan mengambil tindakan yang diperlukan melalui program-program khusus untuk pengelolaan pertanian mereka yang berkelanjutan, praktik pertanian yang baik, dan peningkatan mata pencaharian.
- v. Kami akan mematuhi semua hukum dan peraturan nasional dan internasional yang berlaku dalam bisnis kami. Jika terdapat perbedaan antara hukum nasional dan internasional, Apical akan mematuhi hukum nasional negara yang bersangkutan dan secara bertahap menuju standar tertinggi yang berlaku.

- vi. Apical akan terus memantau dan memastikan bahwa kebijakan, sistem, dan proses kami kuat dan sesuai dengan peraturan keberlanjutan internasional yang berkembang terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola. Ini termasuk memperkuat kebijakan dan implementasi kami agar sesuai dengan peraturan yang akan datang dan yang relevan seperti Peraturan Deforestasi Uni Eropa (EUDR) dan Direktif Kewajiban Diligensia Keberlanjutan Perusahaan (CSDDD), serta mendukung pemasok untuk memenuhi persyaratan peraturan baru tersebut.
- vii. Kami juga akan memperkuat proses kewajiban diligensia kami untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi risiko lingkungan dan hak asasi manusia dalam operasi kami sendiri dan rantai pasok kami.

## **Perlindungan Lingkungan dan Perlawanan Terhadap Perubahan Iklim**

### ***1. Deforestasi dan konversi hutan dan lahan gambut***

Apical berkomitmen untuk mendapatkan minyak kelapa sawit yang bebas dari konversi atau deforestasi di daerah dengan Nilai Konservasi Tinggi (HCV) dan hutan dengan Simpanan Karbon Tinggi (HCS), serta tidak ada pengembangan baru di lahan gambut pada kedalaman apa pun.

Kami berkomitmen untuk mengelola, melindungi, dan memantau daerah HCV dan hutan HCS, sebagaimana ditentukan oleh Jaringan HCV dan Pendekatan HCS (HCSA). Apical mendorong pengadopsian pendekatan/instrumen terpadu HCV/HCS<sup>2</sup> untuk pemasok kami, termasuk Persyaratan Sosial HCSA dan Panduan Pelaksanaan, di seluruh operasi mereka dan memperoleh FPIC<sup>3</sup> dari Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal untuk aktivitas pengembangan kelapa sawit yang baru maupun yang sudah ada.

Apical akan bekerja dengan pemasok dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan semua lahan gambut yang dikuasai oleh pemasok kami dilindungi dari pengembangan perkebunan baru. Kami akan memastikan lahan gambut dikelola sesuai dengan Praktik Manajemen Terbaik untuk Manajemen dan Rehabilitasi Lahan Gambut yang dikembangkan oleh Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) atau sebagaimana yang ditentukan oleh para ahli lahan gambut.

Kami akan mengikuti pendekatan yang bertanggung jawab dalam menerapkan komitmen NDPE sesuai dengan Kebijakan Sourcing kami. Untuk konversi hutan dan pengembangan lahan gambut yang diidentifikasi dalam operasi pemasok kami setelah tanggal pemotongan Desember 2015, kami akan melibatkan pemasok kami untuk melaksanakan tindakan korektif, pencegahan, dan perencanaan remedial. Kami memerlukan semua pemasok untuk melakukan remediasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pelanggaran setelah tanggal pemotongan dengan menggunakan panduan praktik terbaik<sup>4</sup> atau panduan pemulihan dan remediasi yang direkomendasikan lainnya.

---

<sup>2</sup> <https://highcarbonstock.org/toolkit/>

<sup>3</sup> Lihat RSPO FPIC Guidance dan praktik terbaik internasional lainnya

<sup>4</sup> <https://highcarbonstock.org/toolkit/restoration-remediation-guidance/>

Kami akan mengadopsi pendekatan inklusif untuk mendukung masyarakat lokal dan petani kecil dalam mematuhi peraturan nasional, praktik pengelolaan berkelanjutan, serta upaya untuk meminimalkan dampak lingkungan, serta meningkatkan dan menjaga mata pencaharian mereka.

Apical juga berkomitmen untuk menegakkan Kebijakan "zero-burn," baik untuk perkebunan baru, replantasi, atau pengembangan lainnya, dan secara aktif berinteraksi dengan pemasok dalam inisiatif mitigasi api dan kabut.

Kami juga akan mematuhi persyaratan peraturan/legisiasi keberlanjutan internasional dan standar sertifikasi industri terkait deforestasi dan konversi hutan dan lahan gambut.

## **2. Konservasi dan Perlindungan Keanekaragaman Hayati**

Apical dengan tekun berkomitmen untuk:

- i. Turut serta secara aktif dalam inisiatif lanskap dan multi-pihak yang mendukung pengelolaan, pemantauan, dan/atau peningkatan keanekaragaman hayati dan ketahanan ekosistem dalam rantai pasok kami.
- ii. Melindungi dan meningkatkan keanekaragaman hayati dan ketahanan ekosistem dalam lanskap dan rantai pasok.
- iii. Bermitra dengan pemasok untuk melindungi dan/atau melestarikan 150.000 hektar hutan dan lahan gambut pada tahun 2030.
- iv. Mendukung penggunaan non-pestisida sesuai dengan persyaratan hukum nasional dan standar RSPO terbaru.

## **3. Tindakan Iklim dan Komitmen Menuju Nol Emisi**

Apical dengan tekun berkomitmen untuk mengatasi perubahan iklim dan menerapkan praktik-praktik yang mengurangi emisi gas rumah kaca (GHG) kami sesuai dengan target pemanasan global 1,5°C sebagaimana yang ditetapkan dalam Perjanjian Paris.

Sasaran Tindakan Iklim kami adalah sebagai berikut:

- i. Mengurangi 50% intensitas emisi GHG operasi kami dibandingkan dengan tahun dasar 2020<sup>5</sup> pada tahun 2030.
- ii. Memperoleh 38% dari total penggunaan energi dalam operasi kami dari sumber energi terbarukan dan bersih.
- iii. Meningkatkan intensitas penggunaan air dalam operasi kami sebesar 30% melalui solusi-solusi berkelanjutan.
- iv. Berkolaborasi dengan pemasok untuk mempromosikan energi bersih melalui 20 pabrik biogas.
- v. Mencapai net nol pada tahun 2050<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Kerangka kerja yang diadopsi untuk penghitungan emisi GHG akan didasarkan pada ISO 14064-1 dan Protokol GHG

<sup>6</sup> Mengacu pada emisi GHG Lingkup 1, Lingkup 2, dan Lingkup 3



Kerangka Implementasi Keberlanjutan Apical akan mengilustrasikan langkah-langkah yang akan kami ambil untuk mencapai sasaran Tindakan Iklim kami.

### **Penghormatan Hak Asasi Manusia**

Di Apical, kami dengan kuat meyakini bahwa kami memiliki tanggung jawab untuk menghormati hak asasi manusia yang mendasar dalam menjalankan bisnis kami di seluruh operasi global dan rantai pasok kami, sejalan dengan Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia (UNGPs). [Kebijakan Hak Asasi Manusia Grup Apical](#) merinci komitmen kami untuk menghormati semua hak asasi manusia yang diakui secara internasional.

### **Dukungan untuk Petani Kecil dan Mata Pencaharian Masyarakat**

Petani kecil adalah bagian penting dari bisnis kami. Oleh karena itu, kami akan terus membangun rantai pasok petani kecil yang inklusif dan berkelanjutan seiring dengan pencapaian target keberlanjutan kami. Kami berkomitmen untuk mendukung petani kecil agar berkembang dan memenuhi praktik pertanian dan lingkungan terbaik, meningkatkan produktivitas, dan memperbaiki mata pencaharian mereka. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk:

- i. Mendukung petani kecil independen dalam mencapai sertifikasi RSPO melalui kemitraan kolaboratif, pembangunan kapasitas, dan pelatihan bersama pabrik pasokan kami.
- ii. Mendirikan Desa Kehidupan Berkelanjutan (SLV) yang berfokus pada empat prioritas utama:
  - a) Komunitas – meningkatkan ketahanan mata pencaharian.
  - b) Ekosistem – perlindungan dan pelestarian hutan.
  - c) Rantai pasok – mendorong transformasi rantai pasok.
  - d) Kemitraan – kolaborasi dengan pemerintah lokal dan pemangku kepentingan yang relevan.

Kami akan mendukung transformasi petani kecil melalui kolaborasi dalam lanskap seperti inisiatif Produksi, Perlindungan, dan Inklusi (PPI).

### **Rantai Pasok dan Kemitraan yang Bertanggung Jawab**

Mencapai tujuan rantai pasok berkelanjutan memerlukan upaya kolektif dan kolaboratif yang kuat di antara semua pemangku kepentingan dalam rantai pasok kami.

Dalam berusaha mencapai target roadmap keberlanjutan Apical2030, kami bertujuan untuk memperkuat keterlibatan dengan pemasok melalui upaya kolaboratif untuk mencapai rantai pasok yang 100% diverifikasi secara independen sesuai NDPE pada Desember 2025.

Kami menyadari bahwa membangun hubungan yang kokoh dengan pemasok kami sangat penting untuk menciptakan rantai pasok yang transparan dan berkelanjutan. Sebagai bagian dari proses pengenalan pemasok baru, kami akan menuntut agar semua pemasok berkomitmen pada Kebijakan Keberlanjutan yang diperbarui ini. Kami melakukan penilaian terhadap semua pemasok kami sebelum dimasukkan ke dalam rantai pasok kami. Mereka

yang diklasifikasikan sebagai berisiko tinggi akan menjadi prioritas untuk keterlibatan dan harus memenuhi persyaratan minimum pemasok sebelum menjadi pemasok baru. Kami secara konsisten melibatkan pemasok kami melalui *Anchor Programmes*<sup>7</sup> yang disesuaikan dan inisiatif-inisiatif untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, mendorong pelacakan, dan memfasilitasi penerapan praktik berkelanjutan.

Kami akan terus secara berkala mempublikasikan daftar pabrik kami dan kemajuan kerangka pelaporan implementasi NDPE (NDPE IRF)<sup>8</sup> pemasok yang telah kami verifikasi, profil pemasok. Kami berkomitmen untuk memiliki ketertelusuran hingga pabrik dan perkebunan kami yang diverifikasi oleh pihak ketiga independen sesuai dengan Panduan Verifikasi Ketertelusuran kami atau persyaratan industri atau regulasi lainnya. Kami menuntut agar semua pemasok kami dapat dijejaki sepenuhnya hingga ke area produksi tandan buah segar (FFB) dalam waktu satu tahun setelah menjalin hubungan bisnis dengan kami. Kami bertujuan untuk mencapai keterlibatan 100% pemasok untuk verifikasi independen data pelacakan pada tahun 2025.

Kami berkomitmen untuk mendapatkan sertifikasi penuh untuk operasi kami sesuai RSPO/ISCC<sup>9</sup> yang berlaku. Kami juga akan mempromosikan sertifikasi standar RSPO dan/atau ISPO<sup>10</sup> dan ISCC dalam rantai pasok kami dan memberikan dukungan kepada pemasok kami untuk mencapai sertifikasi jika memungkinkan. Kami akan berkontribusi pada pengembangan dan implementasi standar tertinggi praktik minyak kelapa sawit berkelanjutan melalui keterlibatan aktif dalam inisiatif yang relevan dengan bisnis kami seperti RSPO, Kelompok Kolaborasi Minyak Sawit (POCG), ISCC, dan platform lainnya yang relevan. Kami juga akan berkontribusi pada inisiatif multi-pihak dan lanskap yang mengumpulkan pemasok, rekan sektor, dan aktor lokal untuk kepentingan bersama lingkungan, pekerja, komunitas, dan petani kecil.

---

<sup>7</sup>Di antara *Anchor Programme* yang telah dimulai sejak tahun 2016 adalah Mill Prioritization Process (MPP), Priority Supplier Engagement Program (PSEP), Traceability Outreach Program (TOP), Shared Value Program (SVP), dan Apical akan mempublikasikan rencana implementasi dengan jelas. tindakan dan target terikat waktu yang dapat diverifikasi untuk Kebijakan Keberlanjutan ini. Rencana baru ini akan diterapkan sesuai dengan kerangka Apical Sustainability (A-SIMPLE), yang diluncurkan pada tahun 2020 sebagai mekanisme utama bagi operasi dan pemasok Apical untuk menerapkan praktik yang berkelanjutan, bertanggung jawab, dan sesuai dengan NDPE yang mengurangi risiko rantai pasokan dan transparan. , dan kami akan merumuskan kerangka kerja baru jika diperlukan.

<sup>8</sup> Alat pelaporan yang memungkinkan perusahaan menganalisis dan melacak kemajuan NDPE di basis pasokan mereka secara sistematis.

<sup>9</sup> The International Sustainability & Carbon Certification (ISCC)

<sup>10</sup> Indonesian Sustainable Palm Oil



## **Implementasi, Pemantauan, dan Pelaporan**

Risiko deforestasi dalam rantai pasok kami dipantau melalui Sistem Informasi Geografis (GIS) internal kami dan penyedia layanan pemantauan satelit pihak ketiga yang kredibel. Apical telah menggunakan peringatan Global Analysis and Discovery (GLAD) dan Global Forest Watch (GFW) Pro sejak tahun 2019, untuk meningkatkan transparansi dalam rantai pasok kami dan untuk lebih baik mendeteksi dan memantau deforestasi.

Apical tengah menjajaki digitalisasi untuk mengumpulkan informasi pelacakan waktu nyata dan berkelanjutan dari pemasok kami guna memenuhi persyaratan pelanggan dan mematuhi peraturan nasional dan internasional.

Untuk memastikan pembaruan yang konsisten pada profil risiko pemasok kami, Apical akan terus menggunakan Kerangka Pelaporan Implementasi NDPE (NDPE-IRF) dan/atau platform pelaporan yang relevan dalam penyampaian komitmen NDPE kami. Kami akan melakukan verifikasi independen pihak ketiga tahunan terhadap kepatuhan pemasok kami terhadap NDPE dan hasil NDPE-IRF, serta menyediakan pembaruan tahunan di situs web kami. Dengan demikian, para pemangku kepentingan dapat menilai kredibilitas klaim kami terkait kemajuan keberlanjutan NDPE.

Kemajuan implementasi Kebijakan ini akan secara teratur dilaporkan dalam Dashboard Kemajuan Keberlanjutan online kami, Laporan Keberlanjutan tahunan, Toolkit Transparansi Kebijakan Keberlanjutan (SPOTT), Carbon Disclosure Project, dan mekanisme verifikasi lainnya yang relevan.

Apical menuntut kepatuhan terhadap praktik NDPE dan berhak untuk menanggapi atau mengakhiri pengadaan dari pemasok yang tidak patuh setelah semua upaya untuk mendorong perubahan positif telah dihabiskan. Pemasok yang terbukti melanggar larangan deforestasi atau pengembangan baru di lahan gambut setelah tanggal pemotongan Desember 2015 diharuskan memiliki rencana pemulihan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan. Apical akan memperbarui kebijakan dan prosedur yang relevan yang menguraikan harapan pemulihan dalam kasus ketidakpatuhan NDPE, kriteria penanggulangan, dan masa depan keterlibatan kembali pemasok yang terdampak.

Kerangka Implementasi Keberlanjutan Apical akan mengilustrasikan pendekatan dan rencana tindakan kami untuk mengimplementasikan komitmen Kebijakan kami.

## **Manajemen Pengaduan**

Apical berkomitmen untuk melindungi pemegang hak dan pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk mengajukan pengaduan terkait operasi bisnis kami dan rantai pasok kami. Kami memberikan pentingnya pada pemberian hak dan penyelesaian yang efektif ketika terjadi dampak lingkungan dan hak asasi manusia yang merugikan pada orang dan menuntut hal yang sama dari pemasok kami.

Apical berkomitmen untuk mengimplementasikan mekanisme pengaduan yang efektif yang selaras dengan UNGPs, untuk menyelesaikan pengaduan dan kami menuntut hal yang sama dari pemasok kami.



Apical telah menetapkan prosedur pengaduan bagi seluruh pihak berkepentingan guna mengungkapkan kekhawatiran terkait dengan bisnis atau pemasok kami. Proses ini mencakup penggunaan mekanisme pengaduan<sup>11</sup> yang merespons keluhan dengan cepat serta menjaga hak anonimitas dan kerahasiaan pelapor atau pihak lain yang memiliki hak terkait. Kami menjunjung tinggi prinsip nol toleransi terhadap tindakan balas dendam, penggunaan ancaman, pelecehan, intimidasi, kekerasan, atau pembalasan terhadap siapapun yang melaporkan kekhawatiran atau pengaduan atau berpartisipasi dalam proses penyelidikan.

Apical akan melakukan penyelidikan dan berkomunikasi dengan pihak berkepentingan yang terlibat dalam pengaduan (baik yang bersifat sosial maupun lingkungan) dan merancang rencana tindakan untuk penyelesaian atau tindakan perbaikan yang sesuai. Demi menjaga transparansi, kami secara rutin melaporkan pengaduan melalui pelacak pengaduan kami.

Mekanisme pengaduan kami akan secara berkala ditinjau dan dievaluasi guna memastikan efektivitas dalam manajemen dan prosesnya.

---